

BAB III
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK TUNAS
HARAPAN PATI

A. Gambaran Umum SMK Tunas Harapan Pati

SMK Tunas Harapan Pati didirikan oleh Yayasan Tunas Harapan Pati pada tahun 1990. Dari awal berdiri hanya memiliki 185 siswa, pada akhir tahun pelajaran 2007/2008 ini jumlah siswa SMK Tunas Harapan Pati sejumlah 1.340 siswa. Program Keahlian yang dibuka : Teknik Mesin Perkakas, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Las, Teknik Kontrol Mekanik, Teknik Komputer & Jaringan. Pada tahun 2007/2008 ini menambah 2 (dua) program keahlian baru : Teknik Penyiaran Radio & Televisi (Broadcast) dan Animasi.

Lokasi sekolah ada di jalan utama : Jl. Pati-Trangkil Km-4 Pati, dengan luas tanah 2,9 hektar dan luas tanah pengembangan 5 hektar. Jumlah ruang teori: 28 ruang, ruang praktik : 25 ruang, auditorium, lapangan olah raga. Ruang praktik yang ada meliputi : workshop mesin dan CNC, workshop Welding, workshop Otomotif, workshop Kontrol Mekanik dan PLC, Workshop Jaringan Komputer, Workshop Multimedia, Studio TV (Tunas-TV) channel 23 UHF yang digunakan untuk siaran pendidikan di Kabupaten Pati, koneksi internet 128 kbps (Indosat Mega Media) dan 512 kbps (Jejaring Pendidikan Nasional), Mobile Training Unit ICT.¹⁵

Jumlah guru / instruktur : 60 orang, didukung oleh badan-badan otonom : Bursa Kerja Khusus, ICT Center, dan English Testing Center.

Prestasi SMK Tunas Harapan Pati yang diperoleh saat ini : ISO 9001:2000, SMK Berstandart Internasional. Adapun prestasi siswa sebagai berikut : Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Jurusan Listrik Industri Tingkat Nasional Tahun 2003, Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Jurusan Teknik Las Tingkat Nasional Tahun 2005, Tahun. 2006, Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Teknik Mekatronika Tingkat Nasional

Tahun 2006, Juara 2 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Jurusan Teknik Las Tingkat Nasional Tahun 2007, Juara 1 Desain Elektro SMK Se-Jawa di UNNES Tahun 2003, 2004, 2005, Juara 1 Automotif Skill Contes Rektor CUP UNNES SMK Se-Jawa, Tahun 2003, 2004, 2005, Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Jurusan Las Tingkat Provinsi Tahun 2008, Juara 1 Lomba Rancang Bangun WEB DESAIN Se-Jateng dan DIY Polines Tahun 2008.

SMK Tunas Harapan Pati memiliki beberapa badan otonom yang mendukung pengembangan sekolah antara lain : *Bursa Kerja Khusus* (yang membidangi Ketenagakerjaan untuk melayani *recruitmen* tenaga kerja untuk alumni dan memiliki izin operasional dari Departemen Tenaga Kerja), *Lembaga Ketrampilan Swasta* (yang membidangi pelatihan-pelatihan : komputer, stir mobil, welding, elektronika untuk kebutuhan siswa dan masyarakat luas), *Community College Welding* (merupakan embrio SMK Tunas Harapan Pati mengembangkan *re-engineering*. Program ini salah satu dari program yang dibiayai oleh Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Jakarta).

Berdirinya SMK Tunas Harapan Pati diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. SMK Tunas Harapan Pati sarana untuk mencetak generasi yang trampil, profesional, tangguh, dan berilmu pengetahuan, serta beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berwawasan teknologi.

Adapun Visi dan Misi SMK Tunas Harapan Pati yaitu

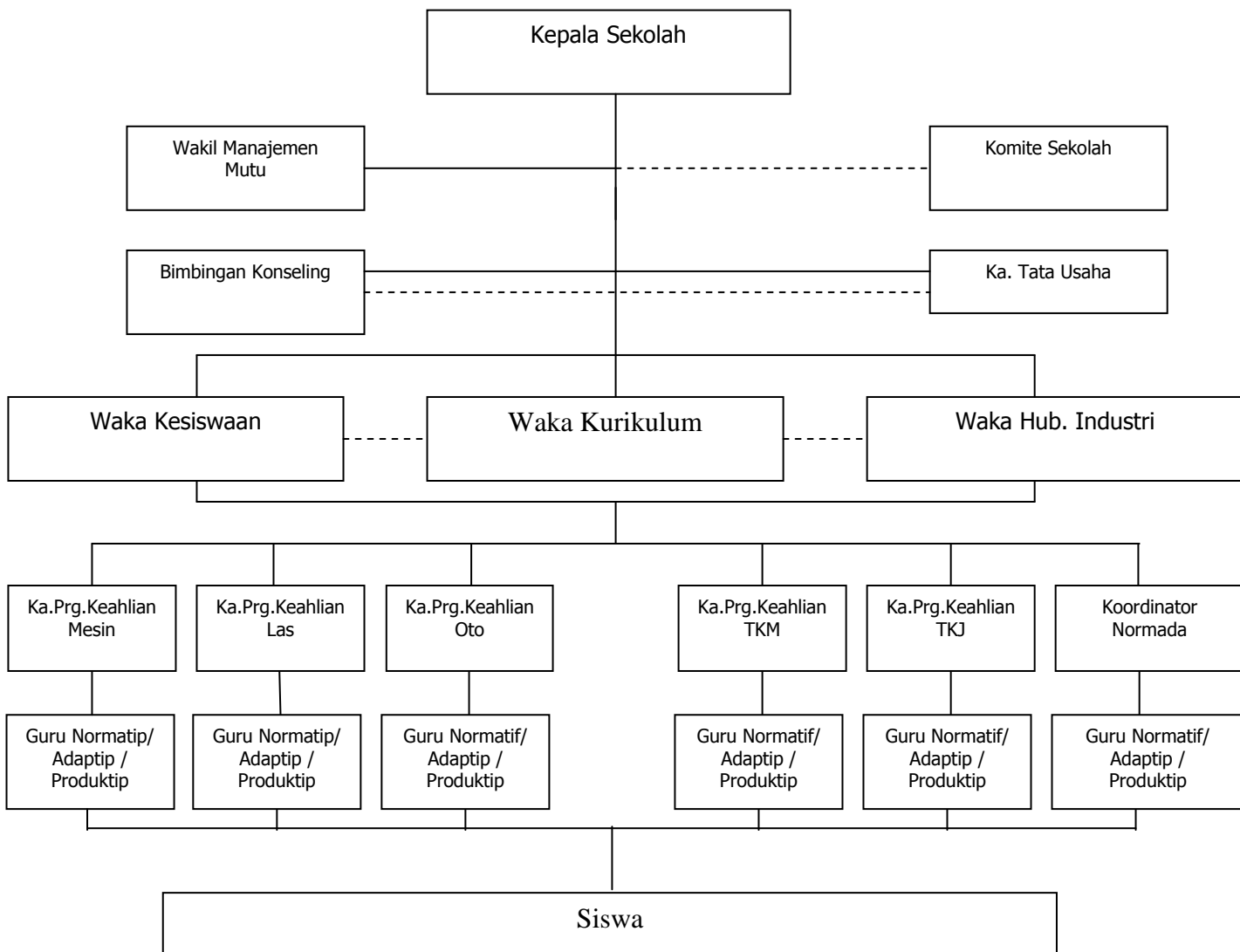
Visi: "Sekolah Mandiri Berstandar Internasional Menghasilkan Tamatan Profesional". Sedangkan Misi SMK Tunas Harapan Pati :

- a. Manajemen sekolah berstandar ISO (*Internasional Standart Organization*) 9001:2000.
- b. Mengutamakan kompetensi tenaga didik.
- c. Mengutamakan mutu pendidikan
- d. Membentuk jiwa profesional dan mitra kerja.

SMK Tunas Harapan adalah suatu institusi pendidikan menengah kejuruan yang dipimpin oleh kepala sekolah yang berada dibawah Yayasan

Tunas Harapan Pati. Unit pelaksana teknis ini sehari – hari bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan. Struktur Organisasi SMK Tunas Harapan Pati dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMK TUNAS HARAPAN PATI



Struktur Organisasi SMK Tunas Harapan Pati
(Dikutip dari : Dokumentasi ISO SMK Tunas Harapan Pati)

Keterangan :

- = Garis Koordinasi
 _____ = Garis Komando

Adapun penjelasan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi SMK Tunas Harapan Pati adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Tugas :

- a. Membuat Rencana Anggaran Sekolah
- b. Menetapkan Staf Sekolah
- c. Menetapkan Tugas Guru/Karyawan
- d. Melaksanakan Supervisi secara berkala
- e. Menandatangani surat keluar

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- b. Melaporkan segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan kepada pihak Yayasan secara rutin tiap semester/tahun.

2. Wakil Manajemen Mutu

Tugas :

- a. Membuat rencana kerja
- b. Memantau pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.
- c. Membuat laporan kepada Kepala Sekolah

Tanggung Jawab :

Bertanggung jawab atas kelancaran berjalannya sistem Manajemen mutu ISO 9001 : 2000

3. Bimbingan Konseling

Tugas :

- a. Mengisi buku data siswa setiap awal tahun pelajaran
- b. Memahami identitas peserta didik
- c. Mengetahui latar belakang siswa
- d. Mengenali kasus peserta didik
- e. Mengelompokkan kasus peserta didik
- f. Menangani kasus

- g. Menyusun program bimbingan dan konseling
- h. Mengolah data dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan BK
- i. Melayani konsultasi bagi peserta didik yang bermasalah
- j. Melayani konsultasi bagi orang tua/wali murid yang ingin tahu perkembangan anaknya di lingkungan sekolah
- k. Melayani konsultasi dengan pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan BK.
- l. Melaksanakan kunjungan ke rumah (*home visit*) bila masalah peserta didik tidak dapat diselesaikan di lingkungan sekolah
- m. Melaksanakan bimbingan karier dalam bentuk klasikal maupun individual.
- n. Memberi pelayanan bagi peserta didik yang terlambat
- o. Mengenal denah duduk bagi peserta didik yang bermasalah
- p. Mengenal denah kelas yang rawan (bermasalah)
- q. Mendata peserta didik yang bermasalah.
- r. Mendata ketidakhadiran, keterlambatan peserta didik.
- s. Melaporkan hasil bimbingan kepada kepala sekolah secara periodik.

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung Jawab atas hasil Bimbingan/Konseling siswa disekolah
- b. Bertanggung Jawab atas tingkat penekanan dalam penanganan kasus siswa

4. Tata Usaha

Tugas :

- a. Menyiapkan / membuat blangko (leger, SPP, Absen) dll.
- b. Pengetikan dan Penggandaan
- c. Menyimpan STTB (Surat Tanda tamat Belajar)& Danem (asli/fotokopi)
- d. Absensi siswa dan rekapitulasi absen.
- e. Urusan gudang kantor/persediaan barang keperluan kantor/sekolah.
- f. Arsip dan agenda surat masuk dan keluar
- g. Menerima pembayaran SPP

- h. Pengetikan surat dan blangko
- i. Memasukan nilai ke dalam buku induk.
- j. Urusan kepegawaian (buku induk pegawai)
- k. Pengetikan surat dan blangko Arsip dan agenda surat masuk dan keluar.
- l. Menyiapkan rapor dan leger.

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya administrasi sekolah
- b. Mempertanggungjawabkan segala jenis tugas kepada Kepala Sekolah dan Yayasan

5. Waka Kurikulum

Tugas :

- a. Menyusun program kerja waka kurikulum
- b. Koordinasi dengan Ketua Program Keahlian menyusun kurikulum implementatif
- c. Melakukan koordinasi kepada guru mata diklat untuk merencanakan jumlah jam mengajar
- d. Melakukan koordinasi kepada guru mata diklat untuk menentukan mata diklat yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum
- e. Menyusun jadwal pembelajaran berdasarkan alokasi waktu
- f. Merevisi jadwal bila terdapat kesalahan
- g. Menggandakan jadwal sesuai dengan jumlah kebutuhan
- h. Mendistribusikan jadwal kepada guru mata diklat
- i. Memantau pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- j. Menyusun jadwal guru piket
- k. Melaksanakan koordinasi kepada guru mata diklat tentang persiapan melaksanakan evaluasi belajar
- l. Memberi petunjuk tatacara mengisi rapor/leger
- m. Mengintruksikan kepada wali kelas untuk mengisi rapor
- n. Membantu Kepala Sekolah dalam rangka pengadaan tenaga diklat baru

- o. Melaksanakan supervisi guru kelas.

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas Kelancaran program pembelajaran disekolah
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran berjalannya kurikulum pembelajaran disekolah

6. Waka Kesiswaan

Tugas :

- a. Membuat Rencana Kerja Kesiswaan
- b. Melakukan koordinasi dengan guru ekstra baiekekstra wajib maupun ekstra pilihan.
- c. Memberi intruksi kepada pembina OSIS agar membentuk organisasi Siswa (OSIS).
- d. Penelusuran tamatan.
- e. Melakukan koordinasi dengan guru BK dan stafnya.
- f. Membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa yang harus dilaksanakan oleh Guru BK.
- g. Membantu guru BK dalam melaksanakan tugasnya.
- h. Menindaklanjuti permasalahan siswa bila tidak mampu diselesaikan oleh guru BK/Pembina OSIS.
- i. Membantu memberi bimbingan kepada siswa yang bermasalah
- j. Bersama stafnya menentukan sanksi bagi siswa yang bermasalah dan mengkonsoltasikan kepada Kepala Sekolah.
- k. Melantik pengurus OSIS apabila jabatan pengurus OSIS lama sudah selesai.

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran program pembelajaran disekolah
- b. Bertanggung jawab atas segala permasalahan yang dilakukan oleh siswa disekolah.

7. Waka Hubungan Industri

Tugas :

- a. Membuat Rencana Kerja bidang Hubungan Industri
- b. Menyusun Jadwal Praktik Kerja Industri
- c. Bekerjasama dengan industri dalam rangka : uji kompetensi industri, penawaran tenaga kerja, pelatihan/training guru.
- d. Koordinator Kelompok Kerja Praktik Industri (pokja)

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran program pembelajaran disekolah
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan Praktik Industri di sekolah

8. Ketua Program Keahlian

Tugas :

- a. Membuat Rencana Kerja Program Keahlian
- b. Menyusun jadwal praktik
- c. Membuat usulan jadwal instruktur
- d. Membuat rencana kebutuhan bahan dan alat.

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung Jawab atas kelancaran pembelajaran disekolah
- b. Bertanggung Jawab atas kelancaran pembelajaran pada jurusan masing-masing.

9. Guru Normatip

Tugas :

Melaksanakan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Tanggung Jawab :

Bertanggungjawab atas pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan mata diklat yang diajarkan. Bersama-sama guru produktif, adaptip dan normatip merencanakan dan menyusun program proses belajar mengajar dan pengembangan program keahlian.

10. Guru Adaptip

Tugas :

Melaksanakan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Tanggung Jawab :

Bertanggungjawab atas pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan mata diklat yang diajarkan. Bersama-sama guru produktif, adaptip dan normatip merencanakan dan menyusun program proses belajar mengajar dan pengembangan program keahlian.

11. Guru Produktip

Tugas :

Melaksanakan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Tanggung Jawab :

Bertanggungjawab atas pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan mata diklat yang diajarkan. Bersama-sama guru produktif, adaptip dan normatip merencanakan dan menyusun program proses belajar mengajar dan pengembangan program keahlian.

Dalam penanganan proses pembayaran biaya Sekolah di SMK Tunas Harapan Pati, yang meliputi : pembayaran biaya administrasi Siswa, pembayaran biaya ekstrakurikuler dan pembayaran biaya Peralatan, selama ini penanganan proses pembayaran dilakukan pencatatan secara manual.

Adapun langkah-langkah pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa membayar langsung di Bank
2. Slip warna merah Pembayaran siswa dari Bank diserahkan ke Tata Usaha
3. Tata Usaha mencatat Slip ke Buku secara manual & cara komputerisasi.
4. Akhir bulan Tata Usaha menyampaikan laporan rekapitulasi pembayaran siswa perkelas/perjurusan.

Adapun lokasi SMK Tunas Harapan Pati sebagai berikut :

1. Batas Sebelah Utara kecamatan Tayu.

Dari kecamatan Tayu naik transportasi bus jurusan Jepara-Pati atau naik transportasi Bus jurusan Tayu – Pati kira-kira 20 KM dari Tayu melewati kecamatan Margoyoso, kecamatan Wedarijaksa turun SMK Tunas Harapan Pati (Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati).

2. Batas Sebelah Timur kecamatan Juwana.

Dari kecamatan Juwana naik transportasi bus jurusan Surabaya-Semarang atau bus jurusan rembang-kudus atau angkota jurusan Juwana-Pati kira-kira jaraknya 12 KM dari Juwana turun terminal Bus Pati. Kemudian dari terminal bus Pati naik Bus jurusan Jepara – Tayu atau Bus mini jurusan Pati – Tayu atau angkota jurusan Pati – Trangkil kira-kira jaraknya 4.5 KM turun SMK Tunas Harapan Pati (Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati).

3. Batas Sebelah Selatan Kecamatan Sukolilo.

Dari kecamatan Sukolilo naik transportasi bus jurusan Purwodadi - Pati kira-kira jaraknya 28 KM dari Purwodadi turun terminal Bus Pati. Kemudian dari terminal bus Pati naik Bus jurusan Jepara – Tayu atau Bus mini jurusan Pati – Tayu atau angkota jurusan Pati – Trangkil kira-kira jaraknya 4.5 KM turun SMK Tunas Harapan Pati (Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati).

4. Batas Sebelah Barat Kecamatan Gembong.

Dari kecamatan Gembong naik transportasi angkota jurusan Gembong– Pati kira-kira jaraknya 12 KM turun terminal halte Puri - Pati. Kemudian dari halte Puri Pati naik Bus jurusan Jepara – Tayu atau Bus mini jurusan Pati – Tayu atau angkota jurusan Pati – Trangkil kira-kira jaraknya 4.5 KM turun SMK Tunas Harapan Pati (Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati).

5. Tata tertib siswa SMK Tunas Harapan

1. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Mengikuti kegiatan intrakurikuler yang sudah ditetapkan oleh sekolah
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan oleh sekolah
4. Menjadi anggota OSIS

5. Menjadi anggota perpustakaan
6. Mengenakan seragam yang telah ditetapkan sekolah
7. Berpenampilan rapi, rambut dipotong bross (pria) dan potong di atas bahu untuk wanita (tidak diikat)
8. Membayar dana pendidikan yang sudah ditetapkan
9. Menjaga keamanan kelas dan lingkungan sekolah
10. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
11. Menjaga ketertiban kelas dan lingkungan sekolah
12. Menjaga keindahan kelas dan lingkungan sekolah
13. Menjaga kekeluargaan antarteman sekolah
14. Menjaga kerindangan kelas dan lingkungan sekolah
15. Menjaga kesehatan
16. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris kelas dan sekolah
17. Melapor kepada guru piket apabila ada jam kosong
18. Melapor kepada guru : piket, BP, guru bidang studi jika meninggalkan jam pelajaran.
19. Memberi tahu sekolah apabila berhalangan hadir
20. Membawa alat tulis-menulis sendiri
21. Wajib mengenakan sepatu hitam yang telah ditentukan dari sekolah
22. Dilarang membawa senjata tajam, NARKOBA, HP yang di dalamnya terdapat gambar/rekaman suara tidak sopan.
23. Selama menjadi siswa tidak boleh bertindik dan bertato
24. Hadir dan tatap muka dengan guru mata pelajaran sebanyak 98 % dari jumlah hari efektif dalam tahun.¹

Apabila siswa melanggar tata tertib, siswa wajib menerima sanksi:

1. Siswa terlambat lebih dari 5 menit wajib mendatangkan orang tua ke sekolah.
2. Siswa membawa barang yang membahayakan disita oleh sekolah.
3. Sanksi teguran lisan dan tertulis (peringatan I, peringatan II, peringatan III)

¹Dokumen Keadaan Siswa SMK Tunas Harapan Pati: Tata Tertib Siswa, hlm. 1.

4. Sanksi skorsing atau dikeluarkan dari sekolah.
5. Siswa yang sudah dikeluarkan hubungan antara siswa dan sekolah dinyatakan terputus, oleh sebab siswa atau orang tua/wali siswa tidak diperbolehkan menuntut apa pun kepada pihak sekolah.²

B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di SMK Tunas Harapan Pati

Dalam wawancara dengan Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) menyatakan bahwa "kenakalan remaja yaitu perilaku yang menjurus kriminal, merugikan orang lain dan masyarakat, melanggar norma-norma hukum dan masyarakat, melanggar norma-norma agama".³

Selanjutnya menurut Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) "Banyak di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang memiliki problem hidup, ketidaktenangan jiwa, rasa gelisah, cemas, rasa sepi yang tidak beralasan sehingga pada puncaknya malas belajar. Padahal belajar demikian pentingnya, membaca dan belajar dapat memperluas jendela wawasan seseorang. Kenyataannya ada di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang bukan hanya tidak belajar namun justru perilakunya sudah menjurus ke arah kriminalitas seperti: membolos, sering terlambat, berkelahi, kebut-kebutan di jalan, sering keluyuran di malam hari, dan sejumlah perilaku buruk lainnya sebanyak 25% dari keseluruhan siswa SMK Tunas Harapan Pati."⁴

Menurut Ibu Fatma D, "Ada di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang tidak sanggup mengikuti pelajaran, hilang kemampuan untuk konsentrasi, malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang tidak terpuji. Para guru SMK Tunas Harapan Pati menilai perilaku siswa makin hari menunjukkan kenaikan

²Dokumen dari Bapak Aris tgl 25 Februari 2011 guru TU Keadaan Siswa SMK Tunas Harapan Pati: Tata Tertib Siswa, hlm. 1.

³wawancara dengan Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) tanggal 3 Maret 2011

⁴wawancara dengan Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) tanggal 3 Maret 2011

jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok.⁵

Yang terkait dalam kategori perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Tunas Harapan di antaranya adalah:

1. Pelanggaran tata tertib
 - a. Membolos
 - b. Berpakaian kurang sopan
 - c. Tidak Mengikuti pelajaran pada waktu jam pelajaran
2. Pengrusakan fasilitas sekolah
 - a. Mencoret-coret dinding sekolah
 - b. Merusak pintu gerbang sekolah
 - c. Merusak kursi-kursi sekolah
3. Kebut-kebutan di jalan
4. Berkelahi Sesama Teman

Di antara siswa yang terkait dalam kategori perilaku di atas adalah sebagai berikut:

1. Identitas siswa yang bermasalah

- 1). Nama : Aji Purnomo
Kelas : I Mesin
NIS : 7464
Alamat : Ds. Pegandan Dk Pulawang RT 1/3
Nama orang tua: Wario
Bentuk kenakalan : membolos, sering terlambat.

Hasil wawancara dengan anak tersebut bahwa dia sering membolos sekolah dikarenakan kurangnya faktor perhatian dari orang tua sehingga dia merasa kurang begitu semangat untuk belajar dan bersekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua, dari pihak keluarga menjelaskan bahwa ternyata orang tua si anak kebanyakan pada pergi ke luar negeri atau TKI. Sehingga anak di rumah hanya dengan saudara atau

⁵Wawancara dengan Ibu Fatma D (Guru BK) tanggal 4 Maret 2011.

kakek neneknya yang mungkin kurang terlalu bisa memberikan perhatian penuh kepada si anak tersebut.

2. Identitas siswa yang bermasalah

- 1). Nama : Sef Syaiful Nasri
 Kelas : 2TKM2
 NIS : 7197
 Alamat : Ds. Angkutan lor Tambak Romo
 Nama orang tua: Juwari
 Bentuk kenakalan : berpakaian kurang sopan

Hasil wawancara dengan si anak, bahwa dia ternyata berkelakuan : berpakaian kurang sopan hanya untuk cepat sampai pada tujuan.

Hasil wawancara dengan orang tua, orang tua merasa tidak tahu kalau ternyata si anak sering berpakaian tidak sopan padahal dari rumah sudah berpakaian sebagaimana mestinya.

3. Identitas siswa yang bermasalah

- 1). Nama : Aji Kismanto
 Kelas : 2TKMa
 NIS : 7147
 Alamat : Dk Jallang, Ds. Siti Luhur RT 1/6 Gombang
 Nama orang tua: Mujiono
 Bentuk kenakalan : sering membolos, merusak pintu gerbang sekolah

Hasil wawancara dengan anak, dia merasa kurang semangat untuk belajar dan ingin mencari kepuasan hati dengan sering membolos, merusak pintu gerbang sekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua, dari pihak keluarga menjelaskan bahwa ternyata orang tua si anak kebanyakan pada pergi ke luar negeri atau TKI. Sehingga anak di rumah hanya dengan saudara atau kakek neneknya yang mungkin kurang terlalu bisa memberikan perhatian penuh kepada si anak tersebut.

4. Identitas siswa yang bermasalah

- 1). Nama : Heri Jatmiko

Kelas : II KJ a
 NIS : 6770
 Alamat : Ds. Jontro Kec. Wedarijaksa Kab. Pati
 Nama orang tua: Jaswadi
 Bentuk kenakalan : membolos dan tidak mengerjakan PR

Hasil wawancara dengan anak, dia melakukan kenakalan tersebut dengan alasan faktor masalah keluarga dan emosional, serta pengaruh teman.

Hasil wawancara dengan keluarga, orang tua menyadari bahwa dia merasa kurang memperhatikan anaknya.

5. Identitas siswa yang bermasalah

1). Nama : Eko Sudarsono
 Kelas : 3 oto 3
 NIS : 6430
 TTL : Jepara, 12 Juni 1992
 Alamat : Ds. Wedari Jaksa
 Nama orang tua: Sholikun
 Bentuk kenakalan : merusak kursi-kursi sekolah

Hasil wawancara dengan anak, anak mempunyai alasan yaitu dia merusak kursi-kursi sekolah adalah ingin mencari perhatian.

Hasil wawancara dengan keluarga, orang tua merasa sudah sering memperingatkan tapi ternyata tidak mau mendengarkan.

6. Identitas siswa yang bermasalah

1). Nama : Ilham Maulana
 Kelas : 3 oto 3
 NIS : 6443
 TTL : Jepara, 29 September 1992
 Alamat : Ds. Tempur Keling
 Nama orang tua: Musriatun
 Bentuk kenakalan : merusak fasilitas sekolah

Hasil wawancara dengan si anak, bahwa dia sering merusak fasilitas sekolah dikarenakan dia merasa ingin mencari kepuasan hati.

Hasil wawancara dengan orang tua, orang tua merasa tidak tahu kalau ternyata si anak melakukan kenakalan.

7. Identitas siswa yang bermasalah

1) Nama : Herman Sofyan

Kelas : I

Tgl/lahir : Pati 12 November 1992

Alamat: Desa Luwa RT 1 RW 2 Tayo

Nama Orang tua : Sukano

Jenis kenakalannya : suka berkelahi

Hasil wawancara dengan anak, si anak mengakui bahwa dia sering berkelahi karena dia hanya ingin mencari kepuasan hati dan adu kemampuan semata.

Wawancara dengan keluarga siswa orang tua mengatakan bahwa tidak tahu kalau ternyata anaknya sering melakukan perkelahian yang mengganggu tata tertib di sekolahnya.

8. Identitas siswa yang bermasalah

Nama: "Zaenal Usman

Kelas : II

Tgl/Lahir : Pati 23 Juli 1993

Alamat: Desa Tegal Lo9mbok RT 9 RW ! Dukuh Seti.

Nama orang Tua: Ratno

Bentuk Kenakalannya: kebut-kebutan di jalan

Wawancara dengan siswa bahwa siswa mengakui sering kebut-kebutan karena hanya ingin cepat sampai tujuan dan setting motor, sebab dia adalah anak otomotif

Wawancara dengan keluarga siswa, orang tua menyadari karena kesibukan kerjanya sehingga dia tidak pernah tahu kalau anaknya sering melakukan kebut-kebutan di jalan.

Dari kejadian diantara siswa yang mengalami ketegorisasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa Tunas Harapan, pihak sekolah sepakat menggunakan beberapa solusi untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi pada siswa SMK Tunas Harapan agar tidak terjadi lagi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Di antara solusi yang dilakukan dari pihak para guru di sekolah adalah dengan memberikan sanksi, mendatangkan orang tua dari pihak si anak yang melanggar tata tertib di sekolah kemudian diberikan pengarahan-pengarahan agar tidak mengulanginya kembali.

B. Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Tunas Harapan Pati Melalui Strategi dalam Outbound

Wawancara dengan Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) "Pengalaman dalam *outbound* memang dapat memperkaya model pembelajaran konvensional yang hanya mengedepankan pengetahuan kognitif saja. Cara ini memenuhi semua unsur pembelajaran, yaitu suara, gambar, dan gerak. Siswa harus terlibat secara personal dan penuh".⁶

Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru BK) "Guru dituntut lebih berkemampuan sekaligus kreatif. Guru harus mampu berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja".⁷

Selanjutnya Bapak Sugiarto (Guru BK) mengatakan: "Alam dapat menjadi sumber ilham yaitu jika manusia dapat mengetahui rahasia dan undang-undangnya, atau dapat mengungkapkan hakikat keindahan yang permai dan murni. Dari hakikat lahiriah alam, maka manusia dapat sampai kepada kepastian tentang keagungan penciptanya".⁸

Wawancara dengan Bapak Hartono (Waka Kesiswaan) "Banyak sekali firman-firman Allah yang mengajak dan menuntut manusia memperhatikan

⁶Wawancara dengan Ibu Ani Setiyorini (Guru BK) tanggal 3 Maret 2011

⁷Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru BK) tanggal 5 Maret 2011

⁸Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru BK) tanggal 5 Maret 2011

dan mengenal lingkungan sekelilingnya (alam raya). Di sana terdapat banyak ayat yakni tanda dan bukti tentang wujud serta keesaan Allah SWT, terdapat juga banyak pelajaran yang dapat dipetik".⁹

Wawancara dengan Bapak Taknis (Guru Brotkes) "*Outbound* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran di alam terbuka dengan mengembangkan proses belajar berdasarkan pengalaman dan dinamika interaksi dalam kelompok *outbound* adalah segenap aktifitas pembelajaran dengan melihat fenomena di alam terbuka sehingga dapat memikirkan tanda-tanda yang ada di alam semesta dan dari sana dapat diambil pelajaran".¹⁰

Menurut Bapak Teknis (Guru Brotkes) "Bentuk kenakalan remaja di SMK Tuna Harapan Pati adalah kebut-kebutan di jalan raya yang membahayakan, ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan, perkelahian, tawuran yang membawa kurban jiwa, membolos sekolah lalu bergelandangan di jalan-jalan dan mal-mal".¹¹

Lebih jauh Bapak Teknis (Guru Brotkes) menuturkan "Untuk itu, maka guru SMK Tunas Harapan Pati berupaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswanya dengan menggunakan strategi dalam *outbound*, bentuknya yaitu mengajak siswa merenungi tempat-tempat tertentu seperti, rumah sakit (dengan harapan siswa bisa melihat secara langsung ruang kamar yang merawat korban kecelakaan mengemudikan kendaraan). Ini dimaksudkan agar siswa dapat merenungi tragisnya akibat mengendarai tidak hati-hati apalagi kebut-kebutan".¹²

Wawancara dengan Bapak Hartono (Waka Kesiswaan) "Demikian pula siswa mengunjungi lembaga pemasyarakatan, para gelandangan di jalan, panti sosial yang merawat korban narkoba, orang yang terkena penyakit AIDS dan tempat lainnya. Sebabnya *outbound* menjadi strategi untuk penanggulangan kenakalan remaja adalah karena manfaat strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound* ini adalah dapat menjadi umpan balik

⁹Wawancara dengan Bapak Hartono, (Waka Kesiswaan) tanggal 5 Maret 2011

¹⁰Wawancara dengan Bapak Taknis (Guru Brotkes) tanggal 6 Maret 2011.

¹¹Wawancara dengan Bapak Taknis (Guru Brotkes) tanggal 6 Maret 2011

¹²Wawancara dengan Bapak Taknis (Guru Brotkes) tanggal 6 Maret 2011

bagi siswa dalam mengoreksi perilakunya selama ini sehingga diharapkan bertingkah laku baik. Aspek perilaku yang diambil yaitu kalau mau mencubit orang, cubitlah diri sendiri, sakit atau tidak. Kalau sakit, ya jangan mencubit. Jadi di sini diambil aspek perilaku mawas diri/koreksi diri".¹³

Wawancara dengan Ibu Fatma D (Guru BK) "Strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound* adalah kegiatan pembelajaran di alam terbuka, mengembangkan proses belajar berdasarkan pengalaman (*experience based learning*) dan dinamika interaksi dalam kelompok (*team learning*)".¹⁴

Wawancara dengan Ibu Ayudhia Dewi (Guru BP) "Tahapan proses belajar di *outbound* memiliki empat tahapan, dimana peserta diajak permainan tertentu yang disebut *experience*, setelah tahapan *experience*, mereka mendiskusikan manfaat permainan itu dalam kelompok kecil (*processing*) dan menyimpulkannya dari hal yang kecil ke hal-hal yang besar (*generalizing*). Selanjutnya, mereka merefleksikannya dan menerapkan pengalaman itu dalam system kerja kehidupan mereka".¹⁵

Dalam pengamatan peneliti pada saat dilaksanakan *outbound* dimana para siswa ketika melihat Rumah Sakit Umum (RSU) Suwondo Pati pada ruangan penanganan kecelakaan lalu lintas, tampak sikap perilaku siswa menjadi peka dan rasa takut/miris melihat dan mendengar keluhan erangan pasien yang menahan rasa sakit. Di sela-sela itu, peneliti mendengar ada seorang pasien yang menyatakan menyesal mengendarai kendaraan ceroboh/mengebut, dan ditanggapi oleh siswa "ini pelajaran berharga untuk kita". Dari sini peneliti melihat ada pelajaran yang berharga yaitu siswa menjadi sadar betapa hidup ugal-ugalan dan kebut-kebutan di jalan hanya menyusahkan orang banyak.¹⁶

Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Ayudhia Dewi (Guru BP) dijelaskan bahwa yang menjadi alasan *outbound* menjadi strategi untuk

¹³Wawancara dengan Bapak Hartono, (Waka Kesiswaan) tanggal 5 Maret 2011

¹⁴Wawancara dengan Ibu Fatma D (Guru BK) tanggal 4 Maret 2011.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Ayudhia Dewi (Guru BP) tanggal 8 Maret 2011.

¹⁶Observasi di Rumah Sakit Umum (RSU) Suwondo Pati pada hari Selasa tanggal 1 April 2011 yang diikuti oleh para siswa/siswi SMK Tunas Harapan Pati.

penanggulangan kenakalan siswa adalah karena *outbound* ini *pertama*, dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar; *kedua*, siswa dapat belajar langsung pada fenomena yang terjadi di luar kelas; *ketiga*, siswa melihat langsung realitas praktik di lapangan tentang apa yang terjadi dalam kehidupan manusia; *keempat*, banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil di alam terbuka; *kelima*, dapat memberi pelajaran pada siswa tentang akibat dari perbuatan atau perilaku buruk yang pastinya akan menuai hasilnya.¹⁷

Tanggapan guru PAI terhadap strategi belajar dalam *outbound* yaitu strategi belajar dalam *outbound* memberi peluang pada siswa untuk menyalurkan bakat dan potensinya serta menghilangkan kejenuhan dari sistem pembelajaran yang monoton dan formal. *Outbound* mengarahkan siswa untuk membaca seluruh fenomena yang terjadi dalam interaksi antara manusia dengan alam dan interaksi antara manusia dengan Yang Maha Kuasa. Strategi belajar dalam *outbound* memacu siswa untuk merenungi setiap kejadian dan mengambil hikmah dari fenomena yang terjadi sehingga siswa dapat berpikir positif.

Tanggapan siswa SMK Tunas Harapan mengenai strategi belajar dalam *outbound* di antaranya adalah bahwa strategi belajar dalam *outbound* memberikan banyak manfaat, sehingga menjadikan anak merasa lebih asyik, mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi, melatih mental, kekompakan, bersosialisasi dan memahami antar teman serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.¹⁸

Outbound di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan dengan cara siswa mengamati dan berdialog dengan salah seorang narapidana, dari dialog tersebut siswa disuruh mencatat bagian-bagian penting yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Kondisi ini melibatkan siswa untuk merenungi bahaya dan dampak dari suatu perbuatan yang berakibat penderitaan. Demikian pula *outbound* di Rumah Sakit memungkinkan siswa melihat kenyataan yang tragis, yaitu akibat kenakalan seperti kebut-kebutan di jalan

¹⁷Wawancara tambahan dengan Ibu Ayudhia Dewi (Guru BP) tanggal 15 Maret 2011.

¹⁸Wawancara dengan siswa pada tanggal 25 April 2011

sehingga harus dibayar dengan harga mahal yaitu ada bagian tubuh yang cacat. Demikian juga *outbound* di pegunungan mengantarkan siswa untuk berpikir betapa ciptaan yang kuasa demikian besar dan indahnyanya. Praktek *outbound* di rumah sakit dengan cara siswa mengamati dan dialog, sedangkan praktek *outbound* di pegunungan dengan cara siswa melakukan kontemplasi (perenungan).